

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra kota merupakan gambaran identitas yang melekat pada kota dan dapat menciptakan representasi kota bagi penduduk maupun pengunjungnya. Sebuah kota yang mudah dikenal adalah jika kota tersebut memiliki gambaran mental yang baik dari kota tersebut. (Masitha & Heston, 2015). Larantuka menyajikan wisata dengan nuansa religius tepatnya wisata rohani yang merupakan salah satu peninggalan bersejarah dalam sejarah umat Kristen-Katolik pada hari raya umat kristiani yang berlangsung setiap tahun.

[*Semana Santa*], banyak wisatawan dari dalam daerah maupun dari luar daerah, bahkan ada juga wisatawan asing dari berbagai negara yang sangat antusias mengikuti wisata rohani yang merupakan salah satu peninggalan bersejarah dalam sejarah umat Kristen-Katolik tersebut. Selain wisata Rohani Semana Santa ada juga wisata Rohani yang lainnya yang ada didalam Kota Larantuka misalnya Taman Doa Bukit Fatima dan Taman Doa Mater Dolorosa.

Larantuka, *The Holy City* atau kota *Reinha Rosari* (Bahasa Portugis) yang berarti Kota Ratu atau Kota Bunda Maria. Kota Larantuka sebagai Ibukota Kabupaten Flores Timur dan sebagai Ibukota Kecamatan memiliki penataan kota yang cukup menarik, dibangun memanjang dari pesisir barat sampai ke pesisir timur dan diapiti gunung dan laut di bagian selatan dan utara sehingga menghasilkan panorama alam yang indah, dilihat dari julukannya sebagai Vatikannya Indonesia.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal itu dibuktikan banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan

dengan wisata religi tidak terkecuali kegiatan dakwah. Di beberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Hal itu dilakukan sebagai pengisi agenda dari kegiatan atau rutinitas pengajian yang mereka ikuti.

1.2 Permasalahan

Dilihat dari keadaanya yang ada kondisi wisata ini memiliki beberapa permasalahannya yang dapat indentifikasi yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Pengolaan landsekap dan bangunan yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar
- 2) Material dan konstruksi bangunan yang berhubungan dengan pendekatan Sustainable Arsitektur
- 3) Penerapan unsur – unsur ikulturasi budaya dan unsur – unsur kekatolikan pada “Kawasan Wisata Religi Bukit Fatima”

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat berbagai latar belakang potensi dan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah sebagai berikut yaitu : Bagaimana membuat kajian konseptual Kawasan wisata religi Bukit Fatima sebagai sarana dan fasilitas religi yang secara berkelanjutan, ekonomi, rohani dan waktu dapat menghadirkan ciri dan citra sebagai landmark kota Larantuka serta menghasilkan wujud fisik aspek sustainable arsitektur sebagai wujud dari pembentukan lingkungan kehidupan dan lingkungan alam.

1.2.3 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan persoalan diatas maka tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah : Merencanakan dan

merancang sebuah wadah yang bersifat religi yang dapat secara fungsi, bentuk, ekonomi, rohani dan waktu menghadirkan ciri dan citra kota Larantuka sebagai kota yang beridentitas, serta menghadirkan wujud pemukiman sustainable arsitektur yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan dan lingkungan alam.

2. Sasaran

Dalam mencapai tujuan tersebut diatas maka sasaran yang hendak dicapai : Mewujudkan sarana dan prasarana fisik sebagai pemenuhan atas tuntutan aktivitas kerohanian serta perkembangan kota Larantuka sendiri sebagai kota yang beridentitas, yang juga mengakomodir aspek rohani, dimana akan tumbuh fungsi yang melibatkan kegiatan – kegiatan rohani didalamnya.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan

1. Lingkup Spasial : Studihanya dilakukandi Gelora Samador Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Flores Timur. Karena Gelora Samador merupakan lokasi perencanaan
2. Lingkup Substansial : Pinsip dan konsep Ekologi Arsitektur dan Taman Wisata Religi yang difokuskan pada pola penataan tapak, dan bentuk masa bangunan, pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan.

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

a. Data primer :

- Studi lapangan: secara langsung melakukan survey kelapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

1. Luasan lokasi
2. Keadaan topografi
3. Geologi
4. Vegetasi
5. Hidrologi
6. Letak dan jumlah bangunan eksisting
7. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

- Wawancara (wawancara tidak terstruktur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis)

- Foto dan sketsa

Pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data – data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lainyang berhubungan dengan perencanaan.

Tabel 0.1Kebutuhan data primer dalam pengumpulan data

No	JenisData	Sumber data	Instrumenpengambilan data	AnalisisKebutuhan
	Letak dan jumlahbangunaneksisting	Lokasi	Alatukur,kamera,alatperekamdan	Pembagianzona dalam
2.	Kondisi dan sarana-Prasarana(utilitas)padaEksisting	Lokasi	Alatukur,kamera,danbukucatatandan	Lokasiperencanaandankebutuhah fasilitas dan sarana
3.	Kondisi Kemampuan tanah	Lokasi	Alatukur,kamera,danbukucatatandan	Analisa topografitapakdanperletakan

Sumber : Diolah Penulis, 2022

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat dilokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literature (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penataan.

Tabel 0.2Kebutuhan data sekunder dalam pengumpulan data

N o.	JenisData	Sumberdata	MetodeP engambil anData	Instrumen pengambilan data	AnalisisK ebutuhanD ata
1.	Data RDTR dalam RTRW Wilayah Kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur	BAPPEDA Kabupaten Flores Timur	Suratpermohonan	Suratpermohonan	Kebutuhan Bangunan
2	Data geografis, Penduduk, sosial budaya di Kabupaten Flores Timur	BPS Kabupaten Flores Timur	Suratpermohonan	Suratpermohonan	Kebutuhan lokasi
3.	Data Lokasi, Letak dan jumlah bangunan existing Kecamatan Larantuka	Kantor Camat Larantuka	Suratpermohonan	Suratpermohonan	Kebutuhan lokasi
.4	Data Pengujung Wisata dan Fasilitas pada Kota Larantuka Atau Kabupaten Flores Timur	Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Flores Timur	Suratpermohonan	Suratpermohonan	Kebutuhan Bangunan
5.	Melakukan Studi Literatur tentang Arsitektur Berkelanjutan	Studi Literatur	Mencari data tentang literatur yang digunakan	Buku dan internet	Penerapan arsitektur Berkelanjutan dalam penataan tapak

Sumber : Diolah Penulis, 2022

1.4.2 Teknik Analisa Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

1. Kualitatif

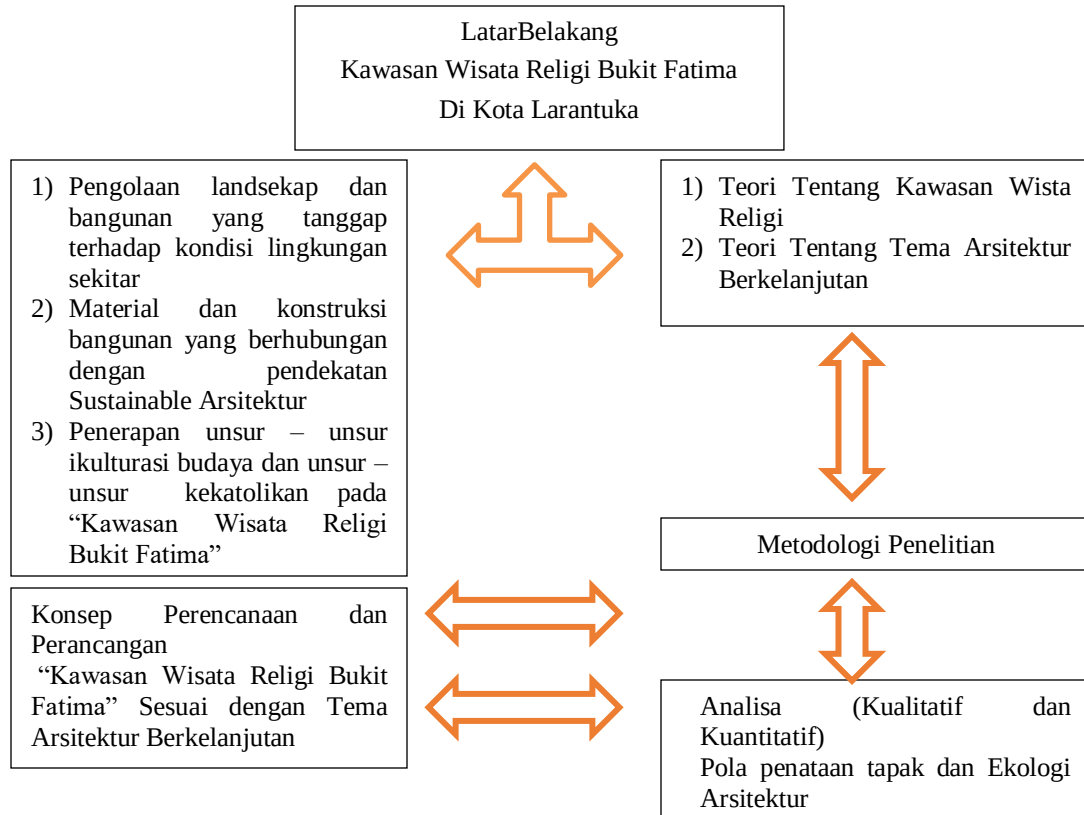
Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi perencanaan dan perancangan dan konsep perencanaan dan perancangan serta pemahaman tentang pendekatan ekologi arsitektur yang berhubungan dengan studi perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Religi Bukit Fatima . Analisa ini dikaitkan pada :

- Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, penggunaan material dan penyatuan fungsi antar ruang;
- Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang dan perwadhahan

2. Kuantitatif

- Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi ,reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaranatau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang. Analisa ini diorientasikan pada :
- Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5-10 tahun mendatang dengan menggunakan metoda bunga inti berganda yang berdasar pada data pengunjung lima tahun terakhir;
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya

1.5 Kerangka Berpikir



Bagan 0.1 Skema Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Penulis, 2022

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Permasalahan, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi Penelitian , Kerangka Berpikir dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka meliputi: Pemahaman Judul, Interpretasi Judul, Pembandingan Judul Sejenis, Studi Objek Sejenis, Pemahaman Tema *Sustainable Architecture*, Kondisi Umat Katolik Di Kabupaten Flores Timur, Pengertian Ret – Ret dan Gambaran Umum Tentang Bambu

BAB III Tinjauan Lokasi Studi meliputi: Tinjauan Umum Wilayah Perencanaan, Gambaran Umum Kota Larantuka dan Kondisi Fisik Dasar Lokasi

BAB IV Analisa Perancangan meliputi : Analisa Studi Kelayakan, Analisa Tapak, Analisa Aktifitas dan Flow Aktifitas, Analisa Penggunaan Tepat Guna, Analisa Peningkatan Jumlah Wisatawan, Analisa Program Ruang Kapasitas, Analisa Bentuk dan Tampilan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Material Bangunan, Analisa Sistem Jaringan Utilitas dan Analisa Mekanikal Elektrikal

BAB V Konsep Perancangan dan Perencanaan Meliputi : Konsep Tapak , Konsep Bentuk dan Tampilan, Konsep Struktur dan Konstruksi , Konsep Bahan Material , Konsep Sistem Jaringan Utilitas dan Konsep Mekanikal Elektrikal.